



Oleh: JELITA WILIS¹
Email: jelita147@yahoo.com

Tingkat Kepuasan Peminat Informasi pada Seminar Periodik Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Abstrak

Sebagai institusi publik, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan diberi mandat melakukan penelitian untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi hasil penelitian kepada para pengguna. Seminar adalah salah satu media yang digunakan dalam diseminasi hasil penelitian. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peminat informasi hasil penelitian pada seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan. Pengkajian dilakukan di Perpustakaan Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor, menggunakan metode deskriptif. Data yang diamati adalah tingkat kepuasan peserta seminar melalui kuesioner yang dibagikan kepada setiap peserta seminar. Selain dari kuesioner, data juga diperoleh dari daftar hadir yang memuat identitas peserta seminar, notulensi, dan catatan moderator yang memimpin jalannya seminar. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian cukup memuaskan terhadap materi seminar. Terdapat sebagian kecil peserta seminar yang menyatakan tidak puas terhadap informasi hasil penelitian yang dipresentasikan pada beberapa materi seminar karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, materi seminar yang akan dipresentasikan perlu ditelaah terlebih dahulu oleh tim pakar yang ditunjuk di masing-masing unit kerja penelitian, sebelum dikirimkan kepada pengelola seminar periodik di Puslitbang Tanaman Pangan.

Kata kunci: *Informasi hasil penelitian, seminar, peminat, tingkat kepuasan.*

Pendahuluan

Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan yang bernaung di Bawah Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, diberi mandat melakukan penelitian untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi hasil penelitian kepada para pengguna, yang dapat berupa penyuluh pertanian, ilmuwan, akademisi, dan masyarakat pertanian pada umumnya. Kebijakan penelitian dan pengembangan tanaman pangan merupakan bagian integral dari kebijakan Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Kebijakan penelitian dan pengembangan dibangun dengan menerapkan prosedur standar seperti analisis SWOT dan *logical framework*, kemudian dielaborasi dari lintas jalan (*pathway*) penelitian, adopsi, dampak penelitian dan pengembangan pertanian, dan evaluasi umpan balik. Salah satu kebijakan penelitian dan pengembangan tanaman pangan dalam periode 2015-2019 adalah mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian

¹ Pustakawan Ahli Muda Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian

(Puslitbang Tanaman Pangan, 2015). Tujuan diseminasi hasil penelitian adalah memberikan informasi dan pemahaman kepada peminat informasi tentang manfaat hasil penelitian itu sendiri dan menjangkau umpan balik dari pengguna informasi yang potensial dijadikan sebagai masukan dalam perencanaan penelitian lebih lanjut (Mulyani dkk., 2006).

Di Puslitbang Tanaman Pangan, media yang digunakan untuk diseminasi hasil penelitian antara lain publikasi tercetak berupa Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, Buletin Iptek Tanaman Pangan, dan berbagai buku berbasis hasil penelitian. Selain itu, seminar yang diselenggarakan secara periodik juga merupakan media diseminasi hasil penelitian di Puslitbang Tanaman Pangan.

Dibandingkan dengan publikasi tercetak, informasi yang dipresentasikan pada seminar hasil penelitian lebih *up to date* dan peserta dapat berdiskusi langsung dengan pemrasaran yang merupakan peneliti dari materi seminar tersebut. Melalui seminar hasil penelitian diharapkan terjadi proses difusi ilmu pengetahuan dan teknologi serta umpan balik dari peserta yang dapat dijadikan acuan oleh penentu kebijakan dalam merancang penelitian lebih lanjut.

Kehadiran peminat informasi pada seminar tertentu berkaitan dengan kesesuaian materi yang dipresentasikan dengan kebutuhan peserta seminar. Pada dasarnya peserta seminar hasil penelitian ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak atau belum mereka ketahui sebelumnya. Katz et al. (1974) menyatakan bahwa peminat informasi adalah individu atau kelompok orang yang ingin memenuhi kebutuhan kognitifnya, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman. Motivasi seseorang dalam mencari informasi berbeda antarindividu. Pustakawan, misalnya, kehadiran mereka di perpustakaan adalah mencari data dan informasi yang diperlukan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi yang memerlukan pelayanan (Sumantri, 2004). Motivasi itu sendiri adalah pikiran dan perasaan manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah pencapaian pemenuhan kebutuhan yang memberi kepuasan (Siswanto, 2006 *dalam* Supriyanto, 2015).

Di era informasi dewasa ini, pustakawan dituntut kemampuannya untuk mencari sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, mengelola, dan menyebarkan kepada para pengguna atau peminat informasi. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai bidang kehidupan merupakan keniscayaan dalam pembangunan. Oleh karena itu, pustakawan perlu terus berupaya membuka pikiran dan wawasan dalam mencari dan menelusur sumber ilmu pengetahuan dan teknologi untuk disebarluaskan kepada penggunaannya.

Seminar hasil penelitian adalah sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu pustakawan perlu mengikuti seminar sesuai dengan visi dan misi perpustakaan yang dikelolanya dalam upaya menghimpun informasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dikelola dan dikembangkan lebih lanjut. Manfaat seminar oleh peserta seminar perlu diketahui sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara seminar, terutama informasi dari materi seminar yang dipresentasikan. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peminat informasi pada seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan.

Metode Pengkajian

Seminar periodik hasil penelitian di Puslitbang Tanaman Pangan diselenggarakan sebulan sekali dengan dua topik untuk setiap kali seminar, kecuali dalam bulan puasa. Untuk memenuhi kuota penyelenggaraan seminar 12 kali setiap tahun, maka seminar diadakan dua kali pada bulan sebelum atau sesudah bulan puasa.

Dalam perencanaan seminar periodik, Kepala Puslitbang Tanaman Pangan melalui Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian (KSPHP) setiap awal tahun menginstruksikan kepada kepala unit kerja penelitian untuk mengutus peneliti sebagai pemrasaran dalam seminar yang akan dilaksanakan pada tahun yang bersangkutan. Unit kerja penelitian tersebut adalah Kelompok Penelitian Puslitbang Tanaman Pangan di Bogor, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi di Sukamandi Jawa Barat, Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi di Malang Jawa Timur, Balai Penelitian Tanaman Serealia di Maros Sulawesi Selatan, dan Loka Penelitian Penyakit Tungro di Lanrang Sulawesi Selatan. Memenuhi permintaan Kepala Puslitbang Tanaman Pangan dalam hal penyelenggaraan seminar periodik di Bogor, kepala unit kerja penelitian menetapkan nama peneliti yang

ditunjuk sebagai pemrasaran dan mengirimkan kepada Kepala KSPHP untuk didata dan disusun ke dalam rencana penyelenggaraan seminar periodik.

Dua minggu sebelum penyelenggaraan seminar, panitia mengirimkan undangan kepada institusi terkait, terutama di lingkup Kementerian Pertanian, Pemerintah Daerah, dan Perguruan Tinggi di Kawasan Jabodetabek. Dalam oprasionalisasi seminar, pemrasaran mempresentasikan materi dalam bentuk power poin dan panitia seminar membagikan abstrak materi seminar dan kuesioner kepada setiap peserta seminar. Kuesioner tersebut dikembalikan oleh responden kepada panitia setelah seminar berakhir. Data penyelenggaraan seminar berupa print out power poin dan abstrak materi seminar yang dipresentasikan, kuesioner yang telah diisi responden, notulensi dan catatan moderator didokumentasikan dalam bentuk laporan seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan.

Pengkajian terhadap laporan seminar tersebut dilakukan di Perpustakaan Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor, pada bulan Maret 2015 menggunakan metode deskriptif. Data yang diamati adalah tingkat kepuasan peserta seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan pada tahun 2014. Aspek yang ingin diketahui dari para responden adalah tingkat kepuasan terhadap (1) topik seminar, (2) penyajian materi seminar, (3) penjelasan

pemrasaran dalam diskusi, dan (4) manfaat informasi materi seminar secara keseluruhan. Selain dari responden, data juga diperoleh dari daftar hadir yang memuat identitas peserta seminar, notulensi, dan catatan moderator yang memimpin jalannya seminar.

Data dari responden ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis dibahas untuk menentukan tingkat kepuasan peserta seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan dalam memperoleh informasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan Kondisi Umum Seminar

Pada tahun 2014, Puslitbang Tanaman Pangan menyelenggarakan 24 kali seminar hasil penelitian. Pemrasaran terdiri atas dua orang peneliti untuk setiap kali penyelenggaraan seminar yang berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB.

Jumlah peserta seminar pada setiap penyelenggaraan berkisar antara 29-45 orang dari berbagai profesi. Secara keseluruhan, jumlah peserta seminar priodik hasil penelitian di Puslitbang Tanaman Pangan pada tahun 2014 adalah 459 orang yang terdiri atas 69 peneliti, 64 penyuluh pertanian, 311 pejabat struktural dan PNS lingkup Kementerian Pertanian, dan 25 mahasiswa (Tabel 1).

Tabel 1. Materi dan komposisi peserta seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan 2014 berdasarkan profesi.

Waktu seminar	Judul seminar	Profesi peserta seminar (orang)				
		Peneliti	Penyuluh	PNS	Mahasiswa	Jumlah (orang)
30 Januari 2014	Kultur teknis sebagai dasar pengendalian hama kutu kebul pada tanaman kedelai	7	8	23	3	41
	Peluang peningkatan produktivitas padi melalui keserasian varietas dan jarak tanam					
29 Februari 2014	Perpadian di Asia Tenggara	7	3	19	-	29
	Perbaikan genetik gandum tropis di Indonesia melalui pemuliaan shuttle breeding					
13 Maret 2014	Prospek agroindustri talas	3	6	34	-	43
	Sintesis kebijakan peningkatan produksi padi gogo melalui program GP3K mendukung surplus beras nasional					
17 April 2014	Potensi pupuk hayati sebagai pendukung pengembangan kedelai di lahan masam	3	3	23	5	34
	Fakordeterminanadopsipadihibrida di indonesia					

8 Mei 2014	Stabilitas galur-galur kacang tanah di lahan endemik layu bakteri	4	1	25	5	35
	Karakteristik mutu dan komposisi flavor gabah aromatik pada dosis pupuk dengan ketinggian lokasi berbeda					
19 Juni 2014	Virus tungro, berasal atau terbenam dalam genom padi	5	3	30	-	38
	Efisiensi pemupukan N pada tanaman jagung					
14 Agustus 2014	Metode ekstraksi dalam identifikasi senyawa aroma beras	1	10	13	9	33
	Manfaat dan perakitan varietas jagung antioksidan					
11 September 2014	Penampilan galur harapan padi tahan tungro di daerah endemis	7	9	23	-	39
	Epidemiologi dan strategi pengendalian penyakit blas <i>pyricularia grisea</i> pada tanaman padi					
16 Oktober 2014	Perakitan padi fungsional dalam usaha meningkatkan kesehatan manusia	4	8	29	2	43
	Pemanfaatan kamera dalam pemuliaan padi terhadap cekaman abiotik					
30 Oktober 2014	Pengembangan ubi jalar sebagai pangan sehat dan menyehatkan	13	3	27	1	44
	Toleransi beberapa galur padi terhadap cekaman salinitas pada fase bibit dan generatif					
27 November 2014	Pengaruh pemupukan terhadap penyakit hawar daun bakteri	8	6	24	-	38
	Penyediaan benih sumber padi, jagung, dan kedelai dalam rangka mendukung pencapaian target swasembada					
11 Desember 2014	Perkembangan konsorsium pupuk hayati unggulan nasional (PHUN)	7	4	31	-	42
	Hasil eksplorasi plasma nutfah padi lokal Jawa Barat					
Jumlah		69	64	301	25	459

Penilaian Responden

Tingkat kepuasan peminat informasi hasil penelitian

setelah mengikuti seminar periodik Puslitbang Tanaman

Pangan pada tahun 2014 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat kepuasan peminat informasi pada seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan 2014.

Waktu seminar	Judul seminar	Tingkat kepuasan peminat informasi (orang)				Jumlah (orang)
		Puas	Cukup puas	Kurang puas	Tidak puas	
30 Januari 2014	Kultur teknis sebagai dasar pengendalian hama kutu kebul pada tanaman kedelai	20	18	3	-	41
	Peluang peningkatan produktivitas padi melalui keserasian varietas dan jarak tanam	34	7	-	-	
29 Februari 2014	Perpadian di Asia Tenggara	9	18	2	-	29
	Perbaikan genetik gandum tropis di Indonesia melalui pemuliaan shuttle breeding	5	21	3	-	
13 Maret 2014	Prospek agroindustri talas	3	22	18	-	43
	Sintesis kebijakan peningkatan produksi padi gogo melalui program GP3K mendukung surplus beras nasional	4	19	19	1	
17 April 2014	Potensi pupuk hayati sebagai pendukung pengembangan kedelai di lahan masam	3	16	15	-	34
	Faktor determinan adopsi padi hibrida di Indonesia	21	8	5	-	

8 Mei 2014	Stabilitas galur-galur kacang tanah di lahan endemik layu bakteri	4	17	14	-	35
	Karakteristik mutu dan komposisi flavor gabah aromatik pada dosis pupuk dengan ketinggian lokasi berbeda	10	20	5	-	
19 Juni 2014	Virus tungro, berasal atau terbenam dalam genom padi	4	23	11	-	38
	Efisiensi pemupukan N pada tanaman jagung	22	10	6	-	
14 Agustus 2014	Metode ekstraksi dalam identifikasi senyawa aroma beras	5	17	11	-	33
	Manfaat dan perakitan varietas jagung antioksidan	9	19	5	-	
11 September 2014	Penampilan galur harapan padi tahan tungro di daerah endemis	8	22	9	-	39
	Epidemiologi dan strategi pengendalian penyakit blas <i>pyricularia grisea</i> pada tanaman padi	9	24	6	-	
16 Oktober 2014	Perakitan padi fungsional dalam usaha meningkatkan kesehatan manusia	11	27	5	-	43
	Pemanfaatan kamera dalam pemuliaan padi terhadap cekaman abiotik	6	24	11	2	
30 Oktober 2014	Pengembangan ubi jalar sebagai pangan sehat dan menyehatkan	25	16	3	-	44
	Toleransi beberapa galur padi terhadap cekaman salinitas pada fase bibit dan generatif	18	22	4	-	
27 November 2014	Pengaruh pemupukan terhadap penyakit hawar daun bakteri	10	24	4	-	38
	Penyediaan benih sumber padi, jagung, dan kedelai dalam rangka mendukung pencapaian target swasembada	3	25	10	-	
11 Desember 2014	Perkembangan konsorsium pupuk hayati unggulan nasional (PHUN)	10	20	11	1	42
	Hasil eksplorasi plasma nutfah padi lokal Jawa Barat	9	25	8	-	

Seminar yang diselenggarakan pada 30 Januari 2014 dengan materi (1) Pengendalian Kutu Kebul pada Tanaman Kedelai, dan (2) Peluang Peningkatan Produksi Padi Melalui Keresasian Varietas dan Jarak Tanam, dihadiri oleh 41 orang peserta. Sebanyak 48,8% peserta memberikan penilaian memuaskan pada seminar dengan materi pengendalian hama kutu kebul pada tanaman kedelai, 43,9% peserta menyatakan cukup puas, dan 7,3% peserta kurang puas.

Seminar dengan materi peluang peningkatan produksi padi melalui keresasian varietas dan jarak tanam secara umum mendapat apresiasi dari 83% peserta seminar dengan penilaian memuaskan dan 17% peserta memberikan penilaian cukup memuaskan. Menurut responden, materi seminar yang dipresentasikan lebih mudah dipahami. Sebagian besar peserta seminar juga menyatakan puas dengan penjelasan pemrasaran dalam diskusi.

Seminar pada 20 Februari 2015 hanya diikuti oleh 29 peserta. Materi yang dipresentasikan adalah (1) Perpadian di Asia Tenggara, dan (2) Perbaikan Genetik

Gandum Tropis di Indonesia melalui Pemuliaan Shuttle Breeding. Kedua topik seminar ini mendapat apresiasi oleh responden sebagaimana tercermin dalam diskusi.

Dari data kuesioner diketahui 31% dan 17% responden merasa puas masing-masing terhadap kedua materi seminar yang dipresentasikan walau tidak banyak memberikan informasi hasil penelitian yang mereka perlukan. Sebagian besar responden menyatakan cukup puas karena kedua materi seminar menambah wawasan tentang perpadian di Asia dan kemajuan penelitian gandum di Indonesia. Perubahan iklim global yang menjadi kendala utama dalam peningkatan produksi di negara penghasil padi di Asia adalah informasi penting yang perlu diketahui. Melalui seminar ini, responden juga memperoleh informasi tentang upaya perakitan varietas unggul gandum tropis.

Pada 13 Maret 2014, seminar mempresentasikan materi (1) Prospek Agroindustri Talas, dan (2) Sintesis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Gogo Melalui Program GP3K Mendukung Surplus Beras Nasional. Seminar dihadiri oleh 43 peserta, 43% dan 15% di antaranya

masing-masing memberikan penilaian kurang dan cukup memuaskan terhadap materi yang dipresentasikan. Terdapat 8,1% responden yang memberikan penilaian puas dan 2,3% tidak puas. Dalam diskusi, pemrasaran tidak menjelaskan hasil penelitian yang mendukung pengembangan agroindustri talas. Pada seminar program GP3K, pemrasaran lebih banyak menyinggung masalah ketidakterersediaan benih varietas unggul padi gogo di lapangan.

Seminar pada 17 April 2014 yang dihadiri oleh 34 peserta menyajikan materi (1) Potensi Pupuk Hayati sebagai Pendukung Pengembangan Kedelai di Lahan Masam, dan (2) Faktor Determinan Adopsi Padi Hibrida di Indonesia. Materi seminar dengan topik pupuk hayati dinilai bermanfaat oleh 8,8% peserta, terutama dikaitkan dengan pertanian ramah lingkungan. Meski demikian, produk pupuk hayati yang diteliti belum menunjukkan efektivitas yang nyata meningkatkan produksi kedelai pada lahan masam. Sebanyak 47% responden menyatakan cukup puas dan 44% kurang puas dengan materi seminar yang dipresentasikan.

Materi seminar dengan topik adopsi padi hibrida mendapat apresiasi oleh sebagian responden. Walaupun di tingkat penelitian hasil padi hibrida dapat mencapai 20-30% lebih tinggi daripada varietas unggul padi inbrida yang dikembangkan petani, peserta seminar dengan profesi penyuluh pertanian mempertanyakan ketersediaan benih padi hibrida dan kalau pun tersedia harganya mahal. Hal ini merupakan salah satu kendala bagi petani dalam pengembangan padi hibrida di Indonesia.

Secara umum penyajian materi seminar, penjelasan pemrasaran dalam diskusi, dan informasi dari kedua materi seminar dinilai cukup memuaskan hingga memuaskan. Meski demikian terdapat beberapa rensponden yang menyatakan kurang puas.

Pada 8 Mei 2014, seminar mempresentasikan materi (1) Stabilitas Galur-galur Kacang Tanah di Lahan Endemik Layu Bakteri, dan (2) Karakteristik Mutu dan Komposisi Flavor Gabah Padi Aromatik pada Dosis Pupuk dengan Ketinggian Lokasi Berbeda. Seminar dihadiri oleh 35 peserta dan 11% di antaranya memberikan penilaian memuaskan terhadap topik seminar galur kacang tanah. Dalam diskusi, pemrasaran mempresentasikan hasil

penelitian galur kacang tanah yang tahan terhadap penyakit layu.

Seminar dengan topik mutu gabah padi aromatik tidak memberikan informasi yang komprehensif kepada responden. Dari notulensi dan catatan moderator diketahui sebagian peserta seminar menginginkan teknologi pengolahan panen dan pascapanen padi untuk meningkatkan mutu beras. Sebanyak 28,6% dan 57,1% responden masing-masing memberikan penilaian memuaskan dan cukup memuaskan untuk topik seminar mutu gabah. Terdapat 40% peserta seminar yang menyatakan kurang puas terhadap materi stabilitas galur-galur kacang tanah di lahan endemik layu bakteri dan 14,3% terhadap materi karakteristik mutu dan komposisi flavor gabah padi aromatik pada dosis pupuk dengan ketinggian lokasi berbeda.

Seminar yang diselenggarakan pada 19 Juni 2014 dengan materi (1) Virus Tungro, Berasal atau Terbenam dalam Genom Padi, dan (2) Efisiensi Pemupukan N pada Tanaman Jagung. Sebagian besar (60,5%) responden cukup puas dengan topik seminar virus tungro. Pemrasaran lebih banyak mempresentasikan teori, sementara peserta seminar menginginkan teknologi hasil penelitian pengendalian penyakit tungro yang merupakan salah satu penyakit yang berbahaya bagi tanaman padi. Sebanyak 28,9% peserta seminar menyatakan kurang puas dengan topik seminar virus tungro.

Seminar dengan topik efisiensi pemupukan N pada jagung mendapat apresiasi yang tinggi oleh peserta karena mudah dipahami. Dari segi informasi, materi seminar ini dinilai memuaskan oleh sebagian peserta. Dalam diskusi, responden memberikan jawaban yang memuaskan terhadap penjelasan pemrasaran.

Seminar pada 14 Agustus 2014 yang dihadiri oleh 33 peserta menyajikan materi (1) Metode Ekstraksi dalam Identifikasi Senyawa Aroma Beras, dan (2) Manfaat dan Perbaikan Varietas Jagung Antioksidan. Hasil pengkajian menunjukkan, peserta seminar cukup tertarik dengan topik identifikasi aroma beras. Hal serupa juga terlihat pada topik seminar perbaikan varietas jagung. Meski demikian, pemrasaran tidak menjelaskan teknik ekstraksi dalam mengidentifikasi senyawa aroma beras. Sebanyak 15,5% dan 51,5% peserta seminar masing-masing menyatakan puas dan cukup puas dengan topik seminar

identifikasi senyawa aroma beras. Beberapa responden menyatakan kurang puas karena penyajian materi seminar lebih teoritis. Untuk topik seminar perbaikan varietas jagung, sebanyak 27,3%; 57,6%; dan 15,1% responden masing-masing memberikan penilaian memuaskan, cukup memuaskan, dan kurang memuaskan.

Seminar dengan topik (1) Penampilan Galur Harapan Tahan Tungro di Daerah Endemis, dan (2) Epidemiologi dan Strategi Pengendalian Penyakit Blas pada Tanaman Padi diselenggarakan pada 11 September 2014 dengan 39 orang peserta. Sebagian besar responden menyatakan cukup puas terhadap kedua topik seminar, penyajian materi, dan informasi hasil penelitian yang dipresentasikan. Dalam diskusi, pemrasaran menjelaskan pentingnya arti varietas tahan dalam mengendalikan penyakit tungro. Beberapa varietas padi yang dihasilkan melalui penelitian diketahui tahan terhadap tungro dan sudah dikembangkan secara terbatas oleh petani di beberapa daerah, terutama di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang pernah endemis tungro. Sebanyak 23,1% responden puas dengan topik seminar penyakit tungro, 61,5% cukup puas, dan 15,4% kurang puas.

Seminar dengan topik pengendalian penyakit blas pada padi juga mendapat apresiasi oleh peserta seminar. Pemrasaran telah berupaya mempresentasikan hasil penelitian pengendalian penyakit blas yang tidak hanya merusak padi gogo, tetapi juga padi lahan rawa pasang surut. Pemrasaran juga telah memberikan jawaban memuaskan bagi pertanyaan responden tentang strategi pengendalian penyakit blas pada tanaman padi. Sebanyak 20,5% responden merasa puas dengan topik seminar pengendalian penyakit blas, 68,5% cukup puas, dan 11,6% kurang puas.

Pada 16 Oktober 2014, seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan diselenggarakan dengan topik (1) Perakitan Padi Fungsional dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan Manusia, dan (2) Pemanfaatan Kamera dalam Pemuliaan Padi Tahan Cekaman Abiotik. Seminar dihadiri oleh 43 peserta. Hasil pengkajian menunjukkan 25,6% peserta seminar memberikan penilaian memuaskan terhadap topik seminar perakitan padi fungsional, 62,8% cukup puas, dan 11,6% kurang puas. Dalam diskusi, pemrasaran tidak memberikan penjelasan yang tegas tentang hubungan antara varietas padi fungsional dengan kesehatan konsumen.

Sebagian besar (55,8%) responden memberikan penilaian cukup memuaskan terhadap topik seminar pemanfaatan kamera dalam pemuliaan padi karena materi yang dipresentasikan tidak banyak menyentuh kebutuhan petani di lapangan dan lebih bersifat ilmiah. Sebanyak 25,6% responden menyatakan kurang puas, bahkan 4,6% memberikan penilaian tidak puas. Meski demikian, terdapat 13,9% responden yang menyatakan materi seminar ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pemuliaan tanaman padi.

Pada 30 Oktober 2014, seminar yang dihadiri oleh 44 peserta mempresentasikan materi (1) Pengembangan Ubi Jalar sebagai Pangan Sehat dan Menyehatkan, dan (2) Toleransi Beberapa Galur Padi terhadap Cekaman Salinitas pada Fase Bibit dan Generatif. Sebanyak 56,8% peserta seminar memberikan penilaian memuaskan terhadap topik seminar ubi jalar sebagai pangan sehat, 36,4% cukup puas, dan hanya 6,8% yang merasa kurang puas. Pemrasaran mempresentasikan hasil penelitian varietas unggul ubi jalar yang mengandung betakoren dan antosianin tinggi yang bermanfaat bagi kesehatan. Beberapa varietas unggul ubi jalar dengan kandungan antosianin tinggi telah berkembang di beberapa daerah, terutama di Malang, Jawa Timur. Ubi jalar dengan kadar antosianin tinggi digunakan oleh industri makanan sebagai bahan baku produk sehat dan menyehatkan.

Seminar dengan topik padi toleran salinitas juga mendapat apresiasi oleh responden. Hal ini berkaitan dengan perubahan iklim yang berdampak terhadap naiknya muka air laut di kawasan pesisir yang diketahui merupakan sentra produksi padi di Indonesia. Dalam seminar, pemrasaran mempresentasikan beberapa galur padi yang berpotensi dilepas sebagai varietas unggul padi toleran salinitas. Dalam diskusi, pemrasaran juga telah menjawab semua pertanyaan peserta seminar dengan baik, terutama yang berkaitan dengan metode dan hasil uji multilokasi galur harapan padi sawah toleran salinitas. Jumlah responden yang menyatakan puas dengan topik seminar ini adalah 40,9%; cukup puas 50%; dan kurang puas 9,1%.

Seminar pada 27 November 2014 dihadiri oleh 33 peserta dengan materi (1) Pengaruh Pupukan Tanaman Padi terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri, (2) Penyediaan Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai dalam Rangka Mendukung Pencapaian Target Swasembada.

Sebagian besar (63,1%) peserta seminar memberikan penilaian cukup memuaskan dan 26,3% memuaskan terhadap seminar dengan materi relevansi pemupukan dan perkembangan penyakit hawar daun bakteri pada tanaman padi. Pemrasaran tidak banyak membahas hasil penelitian. Informasi yang dipresentasikan lebih banyak bersumber kepada hasil penelitian peneliti lain. Dalam diskusi, pemrasaran tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan peserta seminar, sehingga 10,5% responden menyatakan kurang puas.

Sebanyak 65,8% responden memberikan penilaian cukup puas, 26,3% kurang puas, dan 7,9% puas terhadap seminar dengan topik penyediaan benih padi, jagung, dan kedelai. Dalam diskusi, pemrasaran tidak menjelaskan peta distribusi benih sumber ketiga komoditas pangan utama tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan ketersediaan benih bermutu bagi petani masih menjadi kendala hingga saat ini, sehingga penyediaan dan pengelolaan benih, terutama di sentra produksi padi, jagung, dan kedelai perlu mendapat prioritas yang tinggi.

Sebagai penutup pada tahun 2014, seminar diselenggarakan 11 Desember 2014 dengan materi (1) Perkembangan Kegiatan Konsorsium Pupuk Hayati Unggulan Nasional, dan (2) Hasil Eksplorasi Plasma Nutfah Padi Lokal Jawa Barat. Seminar dihadiri oleh 42 peserta.

Seminar dengan topik konsorsium pupuk hayati tidak banyak memberikan informasi tentang efektivitas pupuk hayati itu sendiri, pemrasaran lebih fokus membahas aspek kerja sama antara beberapa unit kerja penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian dan perguruan tinggi. Dalam diskusi, pemrasaran juga tidak menjelaskan dampak teknologi pupuk hayati terhadap peningkatan produksi dan perbaikan kesehatan tanah. Sebanyak 47,6% responden cukup puas dengan materi seminar ini, 23,8% puas, 26,2% kurang puas, dan 2,4% tidak puas.

Seminar dengan topik plasma nutfah padi lokal juga mendapat penilaian memuaskan oleh 21,5% responden, 59,5% cukup puas, 19,0% kurang puas. Dalam presentasinya, pemrasaran tidak menjelaskan potensi genetik yang dimiliki plasma nutfah padi lokal yang dieksplorasi. Artinya, pemrasaran belum siap dengan data genetik yang terkandung pada plasma nutfah tersebut untuk digunakan dalam perakitan varietas unggul padi.

Secara keseluruhan, beberapa responden merasa puas dengan materi seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan. Sebagian besar responden memberikan penilaian cukup memuaskan, sebagian kurang puas, dan beberapa responden yang menyatakan tidak puas terhadap informasi dari materi seminar yang dipresentasikan. Hal ini dapat dimaklumi karena kebutuhan informasi oleh setiap peserta seminar berbeda. Menurut Kusmayadi dan Andriaty (2006), kepuasan pengguna informasi bersifat subjektif. Artinya kepuasan seseorang tidak akan sama antara yang satu dengan lainnya, namun apabila kepuasan tersebut dinyatakan oleh banyak orang maka menjadi indikasi keberhasilan kinerja pelayanan informasi.

Informasi tentang tingkat kepuasan peminat informasi pada seminar periodik ini diperlukan sebagai bahan evaluasi oleh pihak terkait dalam memperbaiki penyelenggaraan seminar ke depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harjosoedarmo (1996) bahwa tingkat kepuasan pengguna informasi merupakan kunci penting bagi penyedia dan pengelola informasi untuk melakukan langkah-langkah perbaikan.

Kesimpulan dan Saran

Di Puslitbang Tanaman Pangan, seminar periodik merupakan salah satu media yang digunakan dalam diseminasi hasil penelitian. Melalui seminar, peserta dapat memperoleh data hasil penelitian dan berdiskusi langsung dengan pemrasaran yang merupakan peneliti dari materi seminar yang dipresentasikan. Aspek penting yang diharapkan dari seminar hasil penelitian adalah terjadinya difusi ilmu pengetahuan dan teknologi serta umpan balik dari peserta yang akan dijadikan acuan oleh penentu kebijakan dalam merancang penelitian lebih lanjut.

Secara umum, responden memberikan penilaian cukup memuaskan terhadap materi seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan. Sebagian responden menyatakan puas dan sebagian lagi kurang puas terhadap materi seminar. Terdapat beberapa peserta seminar yang menyatakan tidak puas terhadap informasi hasil penelitian yang dipresentasikan. Oleh karena itu, materi seminar yang akan dipresentasikan perlu ditelaah terlebih dahulu oleh tim pakar yang ditunjuk di masing-masing unit kerja penelitian sebelum dikirimkan kepada pengelola seminar periodik Puslitbang Tanaman Pangan.

Daftar Pustaka

- Harjosoedarmo, S. 1996. Dasar-dasar Total Quality Management. Yogyakarta: Andi Offset.
- Katz, E., J.G. Blumler, and M. Gurevitch. 1974. Utilization of mass communication by the individual. *The Uses of Mass Communication, Current Perspectives on the Gratification Research* 3(1):19-32.
- Kusmayadi, E. dan E. Andriaty. 2006. Kajian on-line public access catalogue (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15(2):51-58
- Mulyani, ES., RS Hartarti Mulyandari, dan Penny I. Iskak. 2006. Penkajian penyampaian inovasi pertanian melalui pameran di Kalimantan Barat. *Jurnal Perpust. Pertanian* 15(2):23-31.
- Puslitbang Tanaman Pangan. 2014. Laporan tahunan 2013 penelitian dan pengembangan padi dan palawija. Bogor: Puslitbang Tanaman Pangan.
- Sumantri, P. 2004. Motivasi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah yang dipublikasikan: survei di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 13(2):42-46.
- Supriyanto. 2015. Motivasi menulis bagi pustakawan. *Media Pustakawan* 22(1):6-14.